

Bab 2

GAMBARAN PELAYANAN DINAS PERKEBUNAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Dinas Perkebunan merupakan suatu organisasi kelembagaan pemerintah yang memiliki tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya alam pada subsektor perkebunan yang merupakan bagian dari sektor pertanian. Sebagai pengelola subsektor perkebunan, Dinas Perkebunan bertanggungjawab atas segala capaian kinerja pembangunan subsektor pertanian periode sebelumnya, pelaksanaan pengelolaan subsektor perkebunan saat ini, dan perencanaan pengembangan subsektor perkebunan di masa yang akan datang.

Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dulunya bernama Jawatan Karet (tahun 1953) yang terbentuk dari dua lembaga yaitu Kantor Karet Cabang Kalimantan Timur pada tahun 1952 dan Yayasan Karet Kalimantan Timur (cabang dari Kalimantan Selatan) pada tahun 1957. Kemudian pada tahun 1969, Dinas Karet berubah menjadi Dinas Perkebunan Rakyat Provinsi Kalimantan Timur melalui Perda Nomor 06 tahun 1978. Sekitar enam tahun kemudian, disusunlah Perda Nomor 06 tahun 1984 dimana Dinas Perkebunan Rakyat berubah menjadi Dinas Perkebunan Provinsi Dati I Kalimantan Timur yang kemudian dibentuk melalui Surat keputusan Gubernur Provinsi Kalimantan Timur Nomor 03 dan Nomor 16 tahun 2001, lalu disempurnakan melalui Perda Nomor 04 tahun 2003 dan Keputusan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 03 tahun 2004, bahwa Dinas Perkebunan Provinsi Dati I Kalimantan Timur berubah menjadi Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur hingga periode sekarang.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur berusaha keras menggali setiap potensi yang ada di wilayah Provinsi Kalimantan Timur baik dari segi sumber daya manusia ataupun sumber daya alam. Sebagai organisasi teknis yang berkaitan langsung dengan lapangan, Dinas Perkebunan harus meningkatkan kinerjanya sebagai lembaga teknis yang handal di bidang perkebunan tanpa melupakan penerapan *good governance* secara kontinu dan konsisten di setiap tahapan program kegiatannya. Selain itu, sebagai bagian dari elemen pemerintahan Provinsi Kalimantan Timur, Dinas Perkebunan memiliki visi dan misi yang selaras dengan pencapaian visi dan misi pemerintah provinsi. Oleh sebab itu

Dinas Perkebunan harus memprioritaskan pada peningkatan kualitas, mutu, kecepatan, konsistensi, serta efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki.

Era reformasi birokrasi dalam organisasi teknis seperti Dinas Perkebunan memberikan fokus kepada pelayanan masyarakat sebagai upaya peningkatan kualitas petani perkebunan dalam menjalankan setiap aktivitas perkebunannya. Pelaksanaan otonomi daerah juga sangat mempengaruhi kemajuan pembangunan subsektor perkebunan karena pemerintah daerah melalui Dinas Perkebunan dapat secara langsung menentukan langkah-langkah solutif setiap terjadi permasalahan di lapangan. Di samping itu, Dinas Perkebunan memiliki wewenang yang lebih besar dalam menentukan program prioritas untuk selanjutnya direalisasikan dalam kegiatan-kegiatan yang relevan dan sesuai dengan kondisi sumber daya di Provinsi Kalimantan Timur (struktur dan gestur tanah, cuaca, iklim, masyarakat, hingga fenomena sosial ekonomi yang terus berubah).

2.1. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi Dinas Perkebunan

2.1.1. Tugas Pokok Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 08 Tahun 2008 mengenai pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, ditetapkan bahwa tugas pokok Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur adalah “membantu Gubernur Provinsi Kalimantan Timur dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan perkebunan”.

Dari tugas pokok utama sebagai pembantu gubernur dalam mengelola teknis subsektor perkebunan di Provinsi Kalimantan Timur, maka di setiap bagian, bidang, dan UPTD lingkup Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur memiliki tugas pokok yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Sekretariat, mempunyai tugas pokok sebagai berikut:
 - a. Melakukan perumusan dan pengendalian program dan kegiatan,
 - b. Menyusun laporan tahunan,
 - c. Menyusun data statistik perkebunan,
 - d. Pengelola ruang data dan mengembangkan sistem kompetensi data,
 - e. Menyelenggarakan ketatalaksanaan kegiatan organisasi kantor, tata naskah dan perundang-undangan,
 - f. Mengelola pengadaan dan penyaluran barang inventaris,

- g. Melakukan penyiapan bahan dalam rangka penyusunan anggaran rutin dan administrasi kepegawaian,
 - h. Melakukan pembinaan terhadap disiplin pegawai,
 - i. Menyosialisasikan peraturan kepegawaian,
 - j. Melakukan penyiapan bahan dalam rangka penyusunan anggaran rutin serta melaksanakan monitoring verifikasi pertanggungjawaban anggaran rutin, dan
 - k. Menyiapkan bahan penyusunan standarisasi Harga Satuan Umum (HSU).
- 2) Bidang Pengembangan, mempunyai tugas pokok sebagai berikut:
- a. Penyiapan petani dan pemanfaatan lahan,
 - b. Pemantauan dan perluasan areal tanaman perkebunan,
 - c. Penataan kelembagaan dan SDM petani,
 - d. Pemantauan sertifikasi tanah/lahan untuk pembangunan perkebunan,
 - e. Pemantauan pemetaan tata letak perwilayahan komoditas dan lahan,
 - f. Penyusunan perencanaan pengembangan rehabilitasi, peremajaan dan perluasan perkebunan, dan
 - g. Penyebarluasan dan pemantauan pengembangan diversifikasi tanaman perkebunan.
- 3) Bidang Usaha (Tani), mempunyai tugas pokok sebagai berikut:
- a. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pedoman pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan, non Perbankan, dan dana yang bersumber dari masyarakat,
 - b. Pemberian rekomendasi dalam pemberian izin usaha perkebunan,
 - c. Pemantauan dan pengawasan izin usaha perkebunan.
 - d. Bimbingan kelembagaan usaha tani, manajemen usaha tani, dan pencapaian pola kerjasama usaha tani,
 - e. Pemantauan dan evaluasi penanggulangan panen, pasca panen, dan pengolahan hasil perkebunan,
 - f. Pengawasan standar unit pengolahan, alat transportasi, unit penyimpanan, dan kemasan hasil perkebunan,
 - g. Penyebarluasan dan pemantauan penerapan teknologi panen, pasca panen, dan pengolahan hasil,
 - h. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pemasaran hasil perkebunan,
 - i. Promosi komoditas perkebunan,

- j. Penyebarluasan informasi pasar,
 - k. Pemantauan dan evaluasi harga komoditas perkebunan dan pengembangan sarana usaha, dan
 - l. Melaksanakan bimbingan teknis pembangunan dan sarana fisik (bangunan) penyimpanan, pengolahan, serta pemasaran sarana produksi dan hasil perkebunan.
- 4) Bidang Produksi, mempunyai tugas pokok sebagai berikut:
- a. Merencanakan dan pengadaan sumber benih bahan tanaman termasuk kebun induk dan kebun entris,
 - b. Melaksanakan perencanaan penetapan sumber benih dan kebun induk regional,
 - c. Melakukan pemantauan peredaran dan sertifikasi benih,
 - d. Melakukan pengawasan terhadap unit-unit penangkar benih,
 - e. Penyiapan bahan tanaman bagi ijin perusahaan produksi dan peredaran benih komoditas strategis,
 - f. Penggunaan sarana produksi, pengolahan kesuburan tanah, dan produktivitas tanah,
 - g. Melakukan pengawasan dan pembinaan penggunaan alat dan mesin perkebunan yang tepat guna, dan
 - h. Melakukan penyebaran informasi mengenai teknologi alat dan mesin perkebunan.
- 5) Bidang Perlindungan, mempunyai tugas pokok sebagai berikut:
- a. Mengarahkan, menyusun, mengkoordinasikan, mendistribusikan, dan mengendalikan kegiatan/rencana program yang berkaitan dengan penyediaan sarana dan kegiatan perlindungan tanaman dari gangguan OPT dan non OPT,
 - b. Melakukan bimbingan, pemantauan/pengawasan, serta pengendalian dan evaluasi penyediaan sarana dan kegiatan perlindungan tanaman dari gangguan OPT, baik terhadap kegiatan *on farm* maupun *off farm* dalam rangka menjaga kualitas, kuantitas, dan kontinuitas produksi,
 - c. Melakukan bimbingan, pemantauan/pengawasan, serta pengendalian dan evaluasi penyediaan sarana dan kegiatan perlindungan tanaman dari gangguann non OPT yang diakibatkan dari anomali iklim, kekeringan,

- kebakaran lahan dan kebun, kerusakan lingkungan/agroekosistem, serta gangguan usaha dan konflik perkebunan, dan
- d. Melaksanakan tugas lainnya sesuai dengan bidang tugas dan melaporkan kepada pimpinan.
- 6) UPTD Teknologi Terapan Perkebunan, mempunyai tugas pokok sebagai berikut:
- Membantu Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dalam rangka melaksanakan sebagian tugas teknis dinas dalam bidang teknologi terapan perkebunan,
 - Melaksanakan tugas-tugas perbantuan yang bersifat menunjang kegiatan teknologi terapan perkebunan,
 - Melakukan uji lapang teknologi budidaya dan teknologi pasca panen untuk memperoleh paket teknologi tepat guna, dan
 - Melaksanakan urusan ketatausahaan.
- 7) UPTD Pengembangan Perlindungan Tanaman Perkebunan, mempunyai tugas pokok sebagai berikut:
- Membantu Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dalam rangka melaksanakan sebagian tugas teknis dinas dalam bidang pengembangan perlindungan tanaman perkebunan,
 - Menyelenggarakan uji laboratorium, uji lapang, dan pengamatan dalam rangka pengendalian hama penyakit dan gulma/Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), dan
 - Melaksanakan urusan ketatausahaan.
- 8) UPTD Pengawasan Benih Perkebunan, mempunyai tugas pokok sebagai berikut:
- Membantu Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dalam rangka melaksanakan sebagian tugas teknis dinas dalam bidang pengawasan mutu benih tanaman perkebunan,
 - Menyelenggarakan pembinaan, pengawasan, pengujian, dan sertifikasi mutu benih, dan
 - Melaksanakan urusan ketatausahaan.

2.1.2. Fungsi Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur

Dinas Perkebunan merupakan organisasi pemerintah yang memiliki peran vital dalam pengembangan sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Timur. Setiap fungsi-fungsi elemen Dinas Perkebunan memiliki tujuan teknis dalam pembangunan subsektor perkebunan. Berdasarkan tugas pokok Dinas Perkebunan yang tertuang dalam Perda Nomor 08 Tahun 2008, maka dapat diketahui fungsi secara umum Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur adalah sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis bidang perkebunan sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan pemerintah daerah;
2. Perencanaan, pembinaan, dan pengendalian kebijakan teknis di bidang perkebunan;
3. Perumusan, perencanaan, pembinaan, dan pengendalian kebijakan teknis pengembangan, produksi dan usaha, serta perlindungan tanaman perkebunan;
4. Penyelenggaraan urusan kesekretariatan; dan
5. Pembinaan kelompok Jabatan Fungsional.

Dari tugas pokok dan fungsi secara umum yang sudah dijabarkan diatas, maka masing-masing bagian, bidang, UPTD lingkup Dinas Perkebunan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sekretariat, mempunyai fungsi sebagai berikut:
 - a. Pengumpulan data dan penyajian laporan tahunan perkebunan,
 - b. Pembinaan dan pengawasan dalam pengolahan data statistik perkebunan dan sistem kompetensi data,
 - c. Melaksanakan ketatalaksanaan kegiatan organisasi kantor, tata naskah, dan perundang-undangan,
 - d. Pengawasan terhadap kebersihan dan keamanan kantor,
 - e. Membina dan memantau kegiatan pengelolaan surat menyurat,
 - f. Melaksanakan administrasi kepegawaian dan pembinaan disiplin pegawai,
 - g. Melakukan proses kegiatan penyusunan anggaran rutin, dan
 - h. Pengawasan verifikasi pertanggungjawaban anggaran rutin.
2. Bidang Pengembangan, mempunyai fungsi sebagai berikut:
 - a. Mengidentifikasi serta menginventarisasi rencana dan pelaksanaan kegiatan perluasan areal, rehabilitasi, peremajaan, dan optimalisasi lahan melalui cara-

- cara yang sistematis untuk tercapainya intensifikasi dan ekstensifikasi lahan yang efektif,
- b. Mengidentifikasi dan menginventarisasi kegiatan pemanfaatan kelembagaan sumber daya petani serta memfasilitasi pembentukan GAPOKTAN dan Koperasi melalui pembinaan dan pelatihan,
 - c. Menyusun petunjuk identifikasi penyiapan dan pemanfaatan lahan dalam bentuk CP/CL dan penyiapan lahan serta aspek-aspek pemanfaatannya,
 - d. Pemantauan dan pembinaan petani mengenai penyiapan dan pemanfaatan lahan,
 - e. Pemantauan sertifikasi tanah/lahan perkebunan dan penataannya,
 - f. Pembinaan dan penyelenggaraa pemetaan perwilayahan komoditas dan lahan,
 - g. Penyusunan rencana operasional kegiatan pengembangan studi kelayakan lahan,
 - h. Mengkompilasi data potensi lahan dan petani,
 - i. Menyusun petunjuk teknis pengembangan dan perluasan areal diversifikasi, intensifikasi, rehabilitasi, dan peremajaan,
 - j. Penyusunan perencanaan teknis pengembangan dan perluasan areal, diversifikasi, intensifikasi, rehabilitasi, dan peremajaan.
 - k. Pelaksanaan pembinaan dan pemberian bimbingan teknis bidang pengembangan dan perluasan areal diversifikasi, intensifikasi, rehabilitasi, dan peremajaan, dan
 - l. Pembinaan dan penyiapan penyelenggaraan kelembagaan petani/penyuluh serta diklat petani atau pengembangan SDM petani dan petugas perkebunan.
3. Bidang Usaha (Tani), mempunyai fungsi sebagai berikut:
- a. Melakukan proses rekomendasi Izin Usaha Perkebunan (IUP),
 - b. Pengumpulan data dan penyajian laporan perkembangan usaha perkebunan,
 - c. Pembinaan dan pengawasan dalam pemberian rekomendasi serta Izin Usaha Perkebunan (IUP),
 - d. Mengembangkan sarana usaha perkebunan,
 - e. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam proses penyelesaian hak guna usaha perkebunan,
 - f. Membina dan memantau tenaga kerja perkebunan,
 - g. Membina dan mengawasi permasalahan perkebunan di perusahaan perkebunan,

- h. Melakukan bimbingan pengolahan pasca panen dan standarisasi mutu produk perkebunan,
 - i. Pemantauan dan evaluasi harga komoditas perkebunan,
 - j. Penyajian laporan informasi pasar,
 - k. Memantau dan mengevaluasi pemasaran hasil perkebunan, dan
 - l. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Perkebunan.
4. Bidang Produksi, mempunyai fungsi sebagai berikut:
- a. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penggunaan dan ketersediaan pupuk,
 - b. Melakukan pengawasan, pengadaan, peredaran, penggunaan, dan standar mutu pupuk di wilayah provinsi,
 - c. Identifikasi dan inventarisasi alat dan mesin serta penentuan kebutuhan *prototype* alat dan mesin perkebunan,
 - d. Pembinaan dan pengawasan standar mutu alat dan mesin perkebunan wilayah provinsi,
 - e. Pemantauan dan evaluasi penerapan pedoman perbenihan dan teknis budidaya perkebunan,
 - f. Penyusunan kebijakan perkebunan antar lapangan (antar kabupaten) dan pengaturan penggunaan benih perkebunan,
 - g. Identifikasi dan pengembangan varietas unggulan lokal dan pemantauan benih impor di wilayah Provinsi Kalimantan Timur, dan
 - h. Pembangunan dan pengelolaan balai benih dan pengaturan penggunaan benih unggul dan bermutu.
5. Bidang Perlindungan, mempunyai fungsi sebagai berikut:
- a. Melakukan koordinasi keterpaduan perlindungan yang erat kaitannya antara sub sistem hulu, usaha tani, dan hilir,
 - b. Pembimbing dan pemantau serta pengevaluasi pemanfaatan sumber-sumber daya air untuk perkebunan,
 - c. Pelaksanaan monitoring dan pembinaan penggunaan pestisida lingkup Provinsi Kalimantan Timur,
 - d. Pembina dan pembimbing manajemen teknis mengenai pengamatan, peramalan, pencegahan, dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) atau fenomena iklim wilayah provinsi,

- e. Menyusun dan menyebarkan informasi keadaan serangan OPT/fenomena iklim dan rekomendasi pengendaliannya serta penyediaan dukungan pengendalian, eradikasi tanaman, dan bagian tanaman,
 - f. Pelaksana operasional pengendalian dan bimbingan manajemen teknis mengenai konservasi tanah dan air,
 - g. Mengawal pembangunan perkebunan berwawasan lingkungan (pembinaan Amdal/UKL-UPL dan sanitasi kebun serta konservasi tanah dan air),
 - h. Melakukan perlindungan kebun dari penjarahan dan okupasi lahan,
 - i. Melakukan bimbingan cara perhitungan kehilangan hasil perkebunan,
 - j. Penanganan gangguan usaha/konflik PBS dengan masyarakat sekitarnya, dan
 - k. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Perkebunan.
6. UPTD Teknologi Terapan Perkebunan, mempunyai fungsi sebagai berikut:
- a. Melakukan uji lapang, uji terap, dan uji coba berbagai paket teknologi baik teknologi budidaya maupun teknologi pasca panen (pengolahan hasil),
 - b. Menyelenggarakan identifikasi dan inventarisasi tanaman dalam rangka mendapatkan klon harapan tanaman perkebunan,
 - c. Menyelenggarakan uji lapang/uji terap terhadap berbagai paket teknologi budidaya dari hasil kajian balai penelitian,
 - d. Menyelenggarakan uji galur kesesuaian berbagai komoditi induksi terhadap kondisi lokal,
 - e. Menyelenggarakan uji coba teknologi pengolahan hasil dalam rangka peningkatan mutu hasil,
 - f. Membangun kebun koleksi klon-klon unggulan perkebunan,
 - g. Menyelenggarakan rekayasa dan rancang bangun alat dan mesin pertanian yang sederhana, dan
 - h. Memfasilitasi hasil pengkajian dan penyebarluasan penerapan teknologi tepat guna untuk direkomendasikan.
7. UPTD Pengembangan Perlindungan Tanaman Perkebunan, mempunyai fungsi sebagai berikut:
- a. Melakukan berbagai uji labolatorium dalam rangka pengendalian dan pengawasan terhadap serangan hama penyakit dan gulma/Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT),

- b. Mengembangkan teknologi pengamatan dan pengendalian hama penyakit dan gulma/Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT),
- c. Melaksanakan eksplorasi, identifikasi, inventarisasi, dan pengembangan agensia hayati,
- d. Mengembangkan dan melaksanakan uji penggunaan bio pestisida,
- e. Melakukan uji coba penentuan ambang toleransi dan kerugian hasil akibat serangan hama penyakit dan gulma/Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT),
- f. Melakukan uji lapang dalam rangka seleksi tanaman yang tahan terhadap hama penyakit dan gulma/Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT),
- g. Melakukan uji laboratorium dan uji lapang aplikasi pestisida kimiawi serta dampaknya terhadap agroekosistem,
- h. Menyelenggarakan kerjasama dan koordinasi dengan instansi sejenis,
- i. Menyiapkan dan menyebarkan bahan informasi teknologi tepat guna di bidang perlindungan tanaman,
- j. Menyelenggarakan uji sistem budidaya tanaman perkebunan yang spesifikasi lokal dalam rangka meningkatkan ketahanan terhadap serangan hama penyakit dan gulma/Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT),
- k. Melakukan pengawasan, pengadaan, peredaran, dan penggunaan pestisida di wilayah Provinsi Kalimantan Timur,
- l. Melakukan pemantauan dan evaluasi ketersediaan pestisida,
- m. Melakukan pengawasan standar mutu pestisida,
- n. Melakukan pengamatan, identifikasi, pengendalian, dan analisis dampak kerugian OPT/fenomena iklim di wilayah provinsi,
- o. Melakukan pemantauan dan pengamatan daerah yang diduga sebagai sumber OPT/fenomena iklim di wilayah provinsi,
- p. Melakukan pemantauan, pengendalian, dan penanggulangan eksplosi OPT/fenomena iklim di wilayah provinsi,
- q. Pengaturan dan pelaksanaan penanggulangan wabah hama penyakit menular tanaman di wilayah provinsi,
- r. Mengembangkan bahan tanaman bebas OPT, dan
- s. Pengembangan SDM melalui pendidikan dan pelatihan.

8. UPTD Pengawasan Benih Perkebunan, mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Melakukan berbagai pengujian mutu benih tanaman terhadap kemurnian benih, vigoritas benih, daya kecambah, klon, varietas, kualitas benih, dan kesehatan tanaman yang dihasilkan,
- b. Menyelenggarakan pengujian fisik mutu benih,
- c. Menyelenggarakan pengujian mutu fisiologis dan mutu genetis benih,
- d. Pengawasan mutu benih impor, benih antar area, dan benih di dalam daerah,
- e. Memberikan bimbingan teknis pengawasan benih,
- f. Menyelenggarakan pemeriksaan terhadap kemurnian benih, vigoritas benih, daya kecambah, klon, varietas, kualitas benih, dan kesehatan tanaman yang dihasilkan,
- g. Menyelenggarakan pemberian sertifikasi benih,
- h. Pengawasan dan pembinaan terhadap sumber benih, penangkaran, dan pembibitan,
- i. Pengawasan peredaran benih,
- j. Pengawasan dan pembinaan terhadap sumber benih, penangkaran, dan pembibitan, serta
- k. Melaksanakan urusan ketatausahaan.

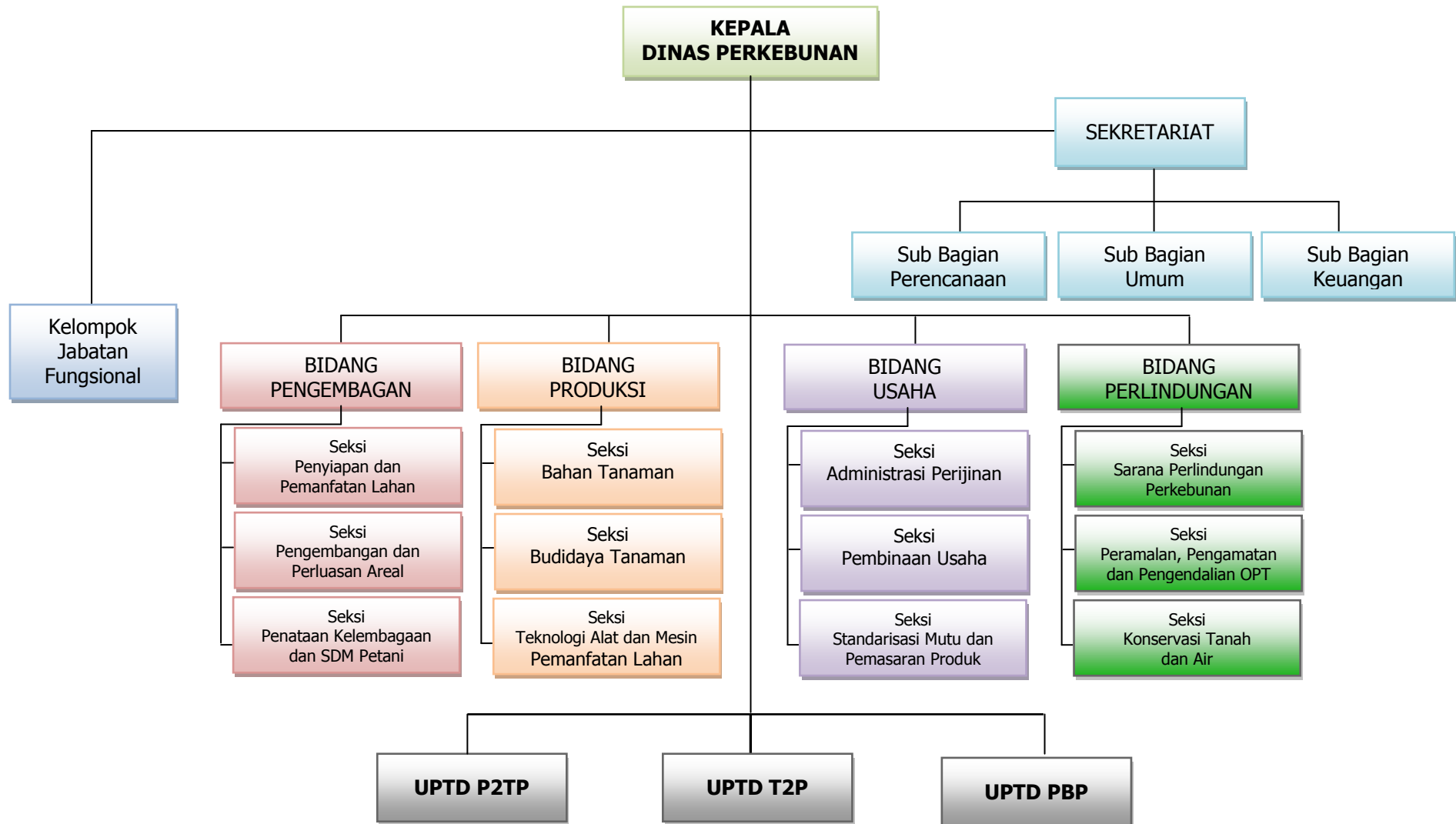
2.1.3. Struktur Organisasi Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 08 Tahun 2008 mengenai pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, dibentuklah susunan struktur organisasi yang berfungsi untuk menjalankan tugas-tugas pokok kedinasan di lingkungan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dengan komposisi sebagai berikut:

- 1) Kepala Dinas Perkebunan
- 2) Sekretariat, terdiri dari beberapa bagian, yaitu:
 - a. Sub Bagian Perencanaan Program
 - b. Sub Bagian Umum
 - c. Sub Bagian Keuangan
- 3) Bidang-bidang teknis yang terdiri dari:
 - a. Bidang Pengembangan:
 - Seksi Penyiapan dan Pemanfaatan Lahan
 - Seksi Pengembangan dan Perluasan areal

- Seksi Penataan Kelembagaan dan SDM Petani
 - b. Bidang Produksi:
 - Seksi Bahan Tanaman
 - Seksi Budidaya Tanaman
 - Seksi Teknologi Alat dan Mesin
 - c. Bidang Usaha Tani:
 - Seksi Administrasi Perijinan
 - Seksi Pembinaan Usaha
 - Seksi Standarisasi Mutu dan Pemasaran Produk
 - d. Bidang Perlindungan Tanaman:
 - Seksi Sarana Perlindungan Perkebunan
 - Seksi Peramalan, Pengamatan, dan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman
 - Seksi Konservasi Tanah dan Air
- 4) Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang terdiri dari:
- a. UPTD Pengawasan Benih Perkebunan (PBP):
 - Seksi Pengujian dan Sertifikasi Benih
 - Seksi Pengawasan dan Peredaran Benih
 - Sub Bagian Tata Usaha
 - b. UPTD Teknologi Terapan Perkebunan (T2P):
 - Seksi Teknologi Terapan Budidaya Perkebunan
 - Seksi Teknologi Terapan Pengolahan Hasil Perkebunan
 - Sub Bagian Tata Usaha
 - c. UPTD Pengembangan Perlindungan Tanaman Perkebunan:
 - Seksi Pengembangan Pengendalian Hama dan Gulma
 - Seksi Pengembangan Pengendalian Penyakit
 - Sub Bagian Tata Usaha

Gambar 2.1
Struktur Organisasi Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur



2.2. Sumber Daya Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur

2.2.1. Sumber Daya Manusia Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur

Dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai organisasi teknis subsektor perkebunan, Dinas Perkebunan harus memiliki kualifikasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkuantitas dan berkualitas sesuai dengan bidangnya. Secara keseluruhan, jumlah aparatur pemerintahan di Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur mencapai 118 personil dimana 69 pegawai berjenis kelamin laki-laki dan 49 pegawai perempuan.

Jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan oleh pegawai, maka sebagian besar pegawai memiliki pendidikan SLTA dan Sarjana S1 (masing-masing 46 pegawai) yang diikuti oleh pegawai yang menamatkan pendidikannya pada jenjang S2 (15 pegawai). Meskipun begitu, masih terdapat pegawai yang hanya memiliki pendidikan SLTP yakni sebanyak 3 pegawai. Komposisi pegawai berdasarkan kualifikasi pendidikan dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Komposisi Pegawai Dinas Perkebunan
Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan dan Jenis Kelamin

No	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	3	0	3
2.	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)	26	20	46
3.	Diploma Satu (D-1)	3	0	3
4.	Diploma Tiga (D-3)	2	2	4
5.	Sarjana (S-1)	23	23	46
6.	Sarjana (S-2)	11	4	15
7.	Sarjana (S-3)	1*	0	1*
Jumlah		69	49	118

Keterangan: *) pegawai diperbantukan di Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal

Jika dilihat berdasarkan pangkat dan golongannya, maka sebagian besar pegawai negeri sipil di lingkungan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur memiliki pangkat dan golongan III/b (Penata Muda Tk. I) sebanyak 28 pegawai yang diikuti pegawai dengan pangkat

dan golongan III/d (Penata Tk. I) sebanyak 22 pegawai. Secara rinci, komposisi pegawai berdasarkan pangkat golongan dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2
Komposisi Pegawai Dinas Perkebunan
Berdasarkan Pangkat Golongan dan Jenis Kelamin

No	Pangkat dan Golongan	Jumlah		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	I/d Juru Muda	3	0	3
2.	II/a Pengatur Muda	5	0	5
3.	II/b Pengatur Muda Tk. I	5	7	12
4.	II/c Pengatur	4	2	6
5.	II/d Pengatur Tk. I	4	4	8
6.	III/a Penata Muda	3	3	6
7.	III/b Penata Muda Tk.I	12	16	28
8.	III/c Penata	7	5	12
9.	III/d Penata Tk. I	15	7	22
10.	IV/a Pembina	4	4	8
11.	IV/b Pembina Tk. I	6	0	6
12.	IV/c Pembina Utama Tk. I	0	1	1
13.	IV/e Pembina Utama	1*	0	1*
Jumlah		69	49	118

Keterangan: *) Pegawai diperbantukan di Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal

Tabel 2.3
Komposisi Pegawai Dinas Perkebunan
Berdasarkan Jabatan Struktural-Fungsional dan Jenis Kelamin

No	Struktur dan Fungsional	Jumlah		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Eselon I	0	0	0
2.	Eselon II.A	0	1	1
3.	Eselon III.A	7	1	8
4.	Eselon IV.A	15	9	24
5.	Fungsional	10	3	13
6.	Non Struktural	37	35	72
Jumlah		69	49	118

Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur memiliki 1 (satu) orang eselon II; 8 (delapan) orang eselon III; dan 24 orang eselon IV. Selain itu, Dinas Perkebunan memiliki 13 pegawai yang memegang jabatan fungsional serta 72 pegawai non struktural.

Sumber daya manusia merupakan subyek atau pelaku pembangunan yang memiliki peran penting dalam setiap tahapan pembangunan daerah baik secara administrasi maupun teknis. Begitu pula dengan Dinas Perkebunan, instansi yang bergerak di subsektor perkebunan ini membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi dan spesifikasi khusus di bidang pertanian (khususnya subsektor perkebunan). Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di dalam organisasi selevel Dinas Perkebunan perlu dirancang sesuai dengan karakteristik masing-masing bidang dan UPTD agar tercipta suasana profesionalitas dalam bekerja namun tetap berada pada koridor pencapaian visi dan misi Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.

2.2.2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana perkantoran maupun lapangan merupakan suatu kebutuhan penunjang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur. Kelengkapan dan kualitas sarana prasarana akan menentukan efektivitas pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan subsektor perkebunan baik dari sisi administrasi maupun lapangan yang erat kaitannya langsung dengan petani perkebunan. Sarana dan prasarana yang tersedia di Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur berasal dari anggaran APBD maupun APBN, dimana dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 2.4
Rekapitulasi Sarana dan Prasarana Berdasarkan Kondisi Barang
Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(6)
1.	Kantor	4 Unit (termasuk 3 UPTD)	
2.	Meja Kerja	96 Buah	
3.	Kursi Kerja	119 Buah	
4.	Kursi Sofa	5 Buah	
5.	Lemari Arsip	7 Buah	
6.	Filling Kabinet	20 Buah	
7.	Brankas	2 Buah	
8.	AC	25 Buah	

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(6)
9.	Kipas Angin	4 Buah	
10.	Personal Computer	27 Buah	
11.	Notebook	75 Buah	
12.	Printer	47 Buah	
13.	Camera Photo/ Digital	3 Buah	
14.	Camera	18 Buah	
15.	Mesin Tik	1 Buah	
16.	Scanner	5 Buah	
17.	Alat Lab	3 Buah	
18.	Kendaraan Roda Dua	48 Buah	
19.	Kendaraan Roda Empat	7 Buah	
20.	Televisi	5 Buah	
21.	Handycam	9 Buah	
22.	Wireless	5 Buah	
23.	Lemari Arsip Dorong 5 Pintu	1 Buah	
24.	UPS	28 Buah	
25.	Mesin Hitung	4 Buah	
26.	GPS	23 Buah	
27.	Mesin Pembubuk Kopi	1 buah	
28.	Mesin Pengering Kopi	1 Buah	
29.	Mesin Genset	1 Buah	
30.	Software/ Aplikasi	2 Buah	
31.	Rak Arsip	12 Buah	
32.	Lemari Perpustakaan	4 Buah	
33.	Lemari Laboratorium	1 Buah	
34.	Drybox	2 Buah	
35.	Faximile	2 Buah	
36.	Telepon/ Aipone	6 Buah	
37.	Kursi Rapat	72 Buah	
38.	Meja Rapat	42 Buah	
39.	Kursi Manager	4 Buah	

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(6)
40.	Meja Martin 1 Biro	2 Buah	
41.	Meja ½ Biro	9 Buah	
42.	Papan Tulis Elektronik	1 Buah	
43.	Papan Visual Elektrik	1 Buah	
44.	Portabel Voice Recorder	20 Buah	
45.	Radio Komunikasi	1 Buah	
46.	Server	4 Buah	
47.	Mesin Foto Copy	1 Buah	
48.	Alat pengolah Pupuk Organik	1 Buah	

2.2.3. Keuangan

Perencanaan anggaran harus dirumuskan sedemikian rupa agar dalam pendanaan program kegiatan pembangunan dilaksanakan secara efisien dalam artian terjadi keseimbangan antara pengeluaran biaya dengan upaya pencapaian visi dan misi Dinas Perkebunan. Berikut ini gambaran pendanaan program kegiatan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2009-2013 yang bersumber dari APBD maupun APBN.

a. Sumber Dana APBD 2009 s.d. 2013

Perkembangan pagu anggaran dari tahun ke tahun selama periode 2009-2013 mengalami kenaikan cukup signifikan. Pada tahun 2009, pagu anggaran Dinas Perkebunan sebesar Rp.32.115.329.000,- dan meningkat menjadi sebesar Rp.58.277.708.000,- pada tahun 2013 atau mengalami pertumbuhan hingga mencapai 81,46 persen.

Pada bagian realisasi keuangan, tahun 2009 Dinas Perkebunan menggunakan anggaran hanya mencapai 86,87 persen dari pagu yang ditetapkan, sedangkan pada tahun 2010 mencapai 83,86 persen, tahun 2011 mencapai 77,88 persen, tahun 2012 mencapai 88,52 persen dan tahun 2013 mencapai 90,71 persen. Untuk rincian pagu dan realisasi per tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5
Rekapitulasi Pagu dan Realisasi Anggaran Dinas Perkebunan
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2013

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	32.115.329.000	27.899.524.963	86,87
2010	41.519.189.000	34.817.184.800	83,86
2011	45.178.014.870	35.184.611.917	77,88
2012	47.122.277.000	41.713.685.676	88,52
2013	55.707.717.600	50.533.252.096	90,71
Total	224.212.517.870	190.148.259.452	84,80

Data realisasi bulan Desember 2013

Tabel. 2.6
Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan Dinas Perkebunan
Provinsi Kalimantan Timur

Uraian	Anggaran pada Tahun Ke-					Realisasi Anggaran pada Tahun ke-					Rasio antara Realisasi dan Anggaran Tahun Ke-					Rata-Rata Pertumbuhan	
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	Anggaran	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Program Ketahanan Pangan	4,295,734,480	3,915,431,402	4,655,727,470	5,215,640,000	6,125,666,500	3,820,534,555	3,472,846,400	3,782,910,829	4,789,772,965	5,096,037,952	0.89	0.89	0.81	0.92	0.83	9.88	8.21
Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	329,330,400	753,611,000	1,078,316,000	1,843,000,000	2,045,850,000	270,395,100	609,773,500	987,659,362	1,559,266,425	1,841,061,310	0.82	0.81	0.92	0.85	0.90	63.46	65.86
Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	1,433,849,800	2,494,998,000	694,091,500	2,432,230,000	3,247,000,000	1,325,237,810	1,564,841,715	1,087,974,975	2,274,524,650	3,117,904,150	0.92	0.63	1.57	0.94	0.96	71.44	33.44
Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	9,410,669,875	9,928,161,498	16,899,261,300	16,942,050,000	25,042,668,100	8,760,532,488	9,016,574,405	10,677,065,292	14,768,781,900	23,209,610,143	0.93	0.91	0.63	0.87	0.93	30.95	29.20
Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan	250,054,050	849,353,300	641,733,250	766,473,050	944,958,500	159,243,700	412,342,225	437,994,300	564,825,000	603,004,630	0.64	0.49	0.68	0.74	0.64	64.49	50.22
Program Peningkatan Kesejahteraan Perkebunan	69,592,000	-	-	-	-	54,138,900	-	-	-	-						(25.00)	(25.00)

b. Sumber Dana APBN 2009 s.d. 2013

Selain mendapatkan alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur juga memperoleh alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Negara dari 3 (tiga) Direktorat yaitu Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, serta Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian dengan total pagu APBN selama lima tahun sebesar Rp.93.709.219.400,-. Adapun rincian pagu dan realisasi per tahun dari APBN sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.7
Rekapitulasi Pagu dan Realisasi APBN Dinas Perkebunan
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009 – 2013

Satker Dinas Perkebunan Prov. Kaltim (05) Ditjenbun

Alokasi	2009		2010		2011		2012		2013		Total DK dan TP (5 Tahun)	
	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
DK Dinas Perkebunan	4.198.187.000	3.558.545.548	3.082.340.000	2.285.094.000	1.365.304.000	360.550.500	1.526.349.000	1.015.665.050	1.118.955.000	815.641.700	11.291.135.000	8.035.496.798
TP Provinsi Disbun	481.786.000	222.088.700	1.181.180.000	519.979.200	16.502.476.000	3.361.892.535	7.451.102.000	4.858.622.380	4.308.469.000	2.817.843.300	29.925.013.000	11.780.426.115
GERNAS KAKAO			7.539.187.000	6.780.466.190							7.539.187.000	6.780.466.190
TP Mandiri :												
1. Kab. Nunukan	849.640.000	820.665.000			2.404.860.000	1.759.105.866	1.068.966.000	967.790.000			4.323.466.000	3.547.560.866
2. Kab. Malinau	823.576.000	804.326.000	788.790.000	778.585.000	1.642.530.000	1.501.450.000					3.254.896.000	3.084.361.000
3. Kab. Kutai Barat	602.950.000	590.300.000	612.090.000	563.840.000	813.906.000	811.406.000			1.153.129.000	960.575.000	3.182.075.000	2.926.121.000
4. Kab. Berau					3.619.020.000	3.021.655.000	1.606.956.000	1.345.234.014			5.225.976.000	4.366.889.014
5. Kab. PPU					603.790.000	572.570.000			1.613.080.000	1.220.000.000	2.216.870.000	1.792.570.000
6. Kab. Kutai Kertanegara									1.306.675.000	965.222.800	1.306.675.000	965.222.800
7. Kab. Kutai Timur							412.253.000	307.084.000			412.253.000	307.084.000
Total DK dan TP Pertahun	6.956.139.000	5.995.925.248	13.203.587.000	10.927.964.390	26.951.886.000	11.388.629.901	12.065.626.000	8.494.395.444	9.500.308.000	6.779.282.800	68.677.546.000	43.586.197.783

Satker Dinas Perkebunan Prov. Kaltim (07) Ditjen PPHP

Alokasi	2009		2010		2011		2012		2013		Total DK dan TP (5 Tahun)	
	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
DK Dinas Perkebunan	605.000.000	447.783.810	505.000.000	396.485.925	681.000.000	585.420.450	1.076.700.000	859.061.011	1.175.800.000	914.272.950	4.043.500.000	3.203.024.146
TP Provinsi Disbun	1.650.000.000	1.585.875.600			900.000.000	876.917.000	550.000.000	484.160.000	430.000.000	427.480.000	3.530.000.000	3.374.432.600
Total DK dan TP Pertahun	2.255.000.000	2.033.659.410	505.000.000	396.485.925	1.581.000.000	1.462.337.450	1.626.700.000	1.343.221.011	1.605.800.000	1.261.241.250	7.573.500.000	6.496.945.046

Satker Dinas Perkebunan Prov. Kaltim (08) Ditjen PSP

Alokasi	2009		2010		2011		2012		2013		Total DK dan TP (5 Tahun)	
	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
DK Dinas Perkebunan	500.000.000	449.236.500	450.000.000	437.580.600	600.000.000	569.466.400	1.257.522.000	959.935.464	450.000.000	324.762.750	3.257.522.000	2.740.981.714
TP Provinsi Disbun			520.000.000	520.000.000			1.210.000.000	1.210.000.000	3.797.000.000	3.279.983.700	5.527.000.000	5.009.983.700
TP Mandiri :												
1. Kab. Kutai Kertanegara	300.000.000	300.000.000			1.805.000.000	1.805.000.000					2.105.000.000	2.105.000.000
2. Kab. PPU	300.000.000	300.000.000	320.000.000	320.000.000	1.350.000.000	1.350.000.000	2.255.000.000	2.242.949.000			4.225.000.000	4.212.949.000
3. Kab. Nunukan	700.000.000	700.000.000	210.000.000	197.350.000	695.000.000	695.000.000					1.605.000.000	1.592.350.000
4. Kab. Malinau					835.000.000	835.000.000					835.000.000	835.000.000
Total DK dan TP Pertahun	1.800.000.000	1.749.236.500	1.500.000.000	1.474.930.600	5.285.000.000	5.254.466.400	4.722.522.000	4.412.884.464	4.247.000.000	3.604.746.450	17.554.522.000	16.496.264.414

2.3. Kinerja Pelayanan SKPD

Kinerja pelayanan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur didasarkan pada dua kegiatan yaitu memperluas lahan perkebunan dan jumlah produksi yang di hasilkan, untuk perluasan aneka tanaman lainnya masih belum sepenuhnya mencapai target yang diamanahkan dalam RPJMD hal ini diakibatkan oleh penurunan luas tanam yang dikarenakan tidak seimbangnya antara peremajaan (penanaman baru) dengan jumlah tanaman yang telah tua dan mati. selain itu adanya alih fungsi lahan menjadi kelapa sawit, tanaman pangan dan sektor pertambangan turut menjadi penyebab penurunan luas tanam pada komoditi aneka tanaman ini, sementara penurunan produksi terjadi akibat penurunan luasan tanaman produktif dan kurangnya pemeliharaan tanaman secara intensif. Berikut ini adalah tabel dan diagram yang menunjukkan hasil kinerja pelayanan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur selama tahun 2008-2013

Tabel 2.8
Pengembangan Luas Komoditi Perkebunan
Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2009-2013 (Hektar)

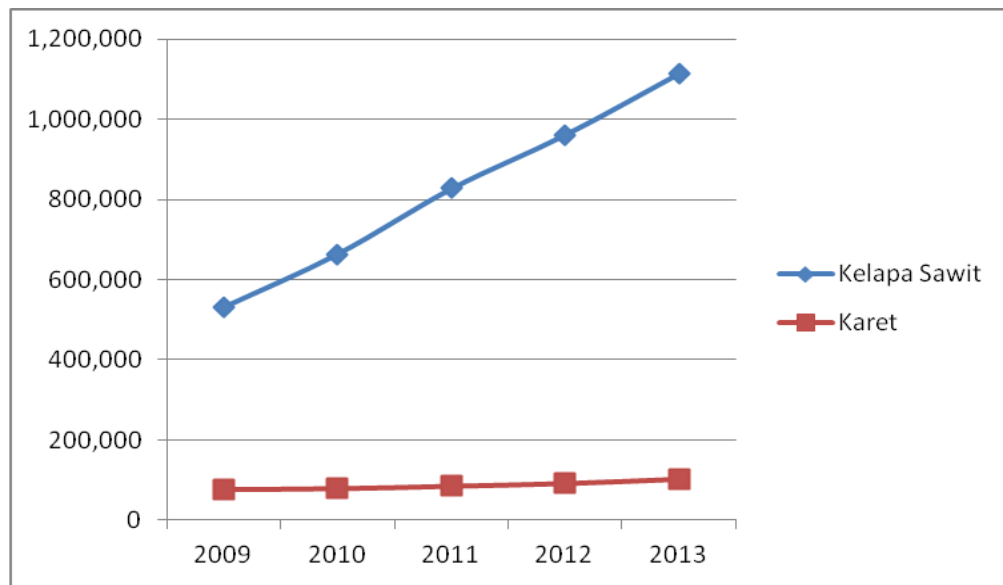
No	Komoditi	2009			2010			2011			2012			2013		
		Kaltim	Kaltara	Total	Kaltim	Kaltara	Total	Kaltim	Kaltara	Total	Kaltim	Kaltara	Total	Kaltim	Kaltara	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	Kelapa Sawit	462.003	68.551	530.554	563.561	99.972	663.533	716.320	111.027	827.347	824.413	137.389	961.802	944.826	170.589	1.115.415
2	Karet	75.246	679	75.925	77.403	886	78.289	83.772	941	84.713	89.997	1.787	91.784	101.156	1.961	103.117
3	Kakao	16.052	17.369	33.421	14.020	16.621	30.641	13.502	14.244	27.746	11.857	11.645	23.502	10.999	11.456	22.455
4	Kelapa Dalam	28.426	4.883	33.309	27.121	2.862	29.983	27.006	2.798	29.804	28.041	2.663	30.704	27.272	2.655	29.927
5	Lada	14.464	436	14.900	12.319	186	12.505	10.472	178	10.650	10.226	151	10.377	9.316	144	9.460
6	Aneka Tanaman	18.781	5.277	24.058	13.167	3.700	16.867	11.989	3.369	15.358	10.352	2.909	13.261	9.053	2.644	11.697

Pengembangan luas areal komoditi dilakukan untuk 5 komoditas utama yang merupakan komoditas unggulan subsektor perkebunan di Provinsi Kalimantan Timur. Namun hanya ada dua komoditas yang luas arealnya mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu Kelapa sawit dan karet. Sedangkan komoditas lainnya seperti kakao, kelapa dalam, lada dan aneka tanaman lainnya mengalami penurunan luas areal selama periode tahun 2009-2013.

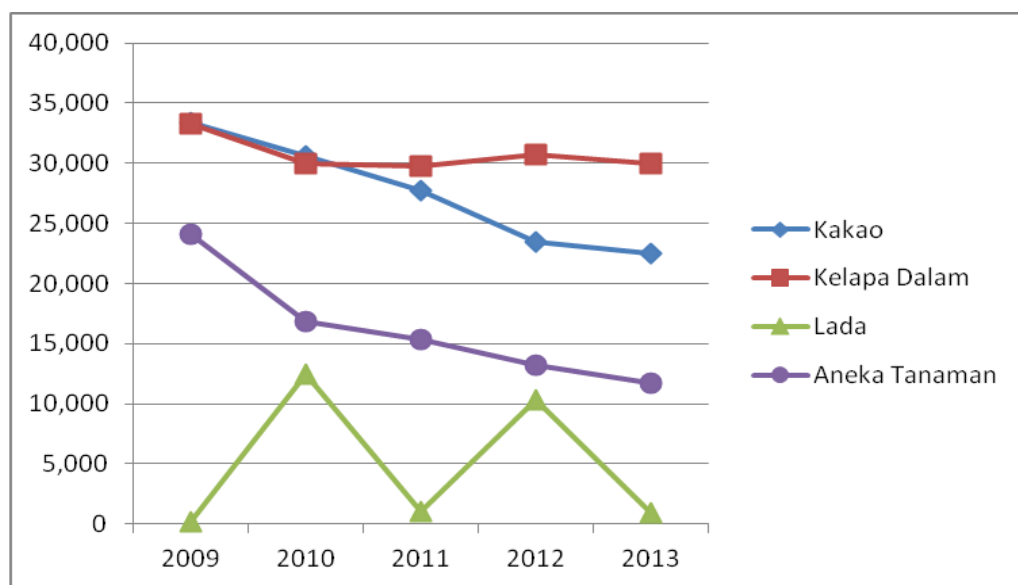
Semenjak periode tahun 2009-2013, luas areal perkebunan didominasi oleh komoditas perkebunan kelapa sawit dimana komoditas ini memiliki keuntungan yang cukup besar jika dibandingkan dengan komoditas lain. Untuk itu peran perkebunan rakyat perlu ditingkatkan baik luas maupun produksinya sehingga diharapkan agar pengembangan kelapa sawit di kaltim memberikan tingkat kesejahteraan bagi pekebun, sedangkan untuk PBS sesuai dengan

Permentan No. 98 Tahun 2013 diharapkan melaksanakan pembangunan pola kemitraan minimal sebanyak 20 persen dari luas tanam efektif untuk kebun yang diusahakan baik melalui pola revitalisasi dan non revitalisasi.

Gambar 2.2
Luas Areal Lahan Berdasarkan Komoditas Kelapa Sawit dan Karet di Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2009-2013



Gambar 2.3
Luas Areal Lahan Berdasarkan Komoditas Kakao, Kelapa Dalam, Lada, dan Aneka Tanaman di Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2009-2013



Luas areal lahan perkebunan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan karena semakin luas areal lahan yang ditanami maka peluang peningkatan hasil produksi perkebunan semakin besar.

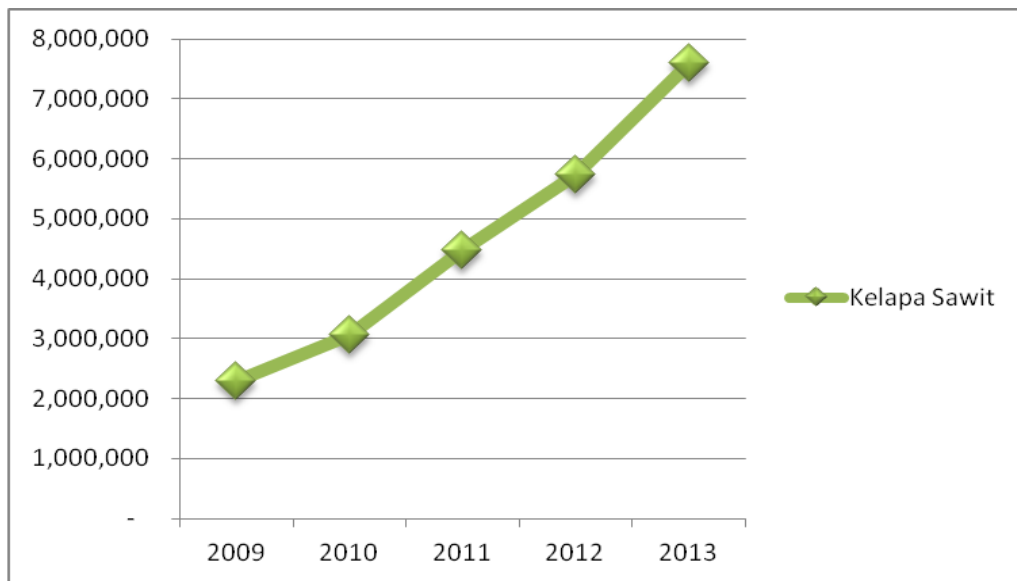
Tabel 2.9
Produksi Komoditas Perkebunan
Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2009-2013 (Ton)

No	Komoditi	2009			2010			2011			2012			2013		
		Kaltim	Kal. tara	Total	Kaltim	Kal. tara	Total	Kaltim	Kal. tara	Total	Kaltim	Kal. tara	Total	Kaltim	Kal. tara	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	Kelapa Sawit	2.232.735	65.451	2.298.186	2.961.069	93.638	3.054.707	4.081.782	389.764	4.471.546	5.221.016	513.448	5.734.464	6.901.602	698.696	7.600.298
2	Karet	43.933	-	43.933	43.853	-	43.853	49.652	-	49.652	51.982	-	51.982	59.963	-	59.963
3	Kakao	6.427	5.605	12.032	6.777	5.910	12.687	5.868	5.117	10.985	5.311	4.632	9.943	6.193	3.334	9.527
4	Kelapa Dalam	13.346	466	13.812	13.147	459	13.606	14.170	494	14.664	14.335	500	14.835	13.266	446	13.712
5	Lada	7.310	44	7.354	7.267	44	7.311	7.246	44	7.290	6.789	41	6.830	6.784	34	6.818
6	Aneka Tanaman	5.366	728	6.094	2.950	400	3.350	2.865	389	3.254	2.270	308	2.578	1.408	568	1.976

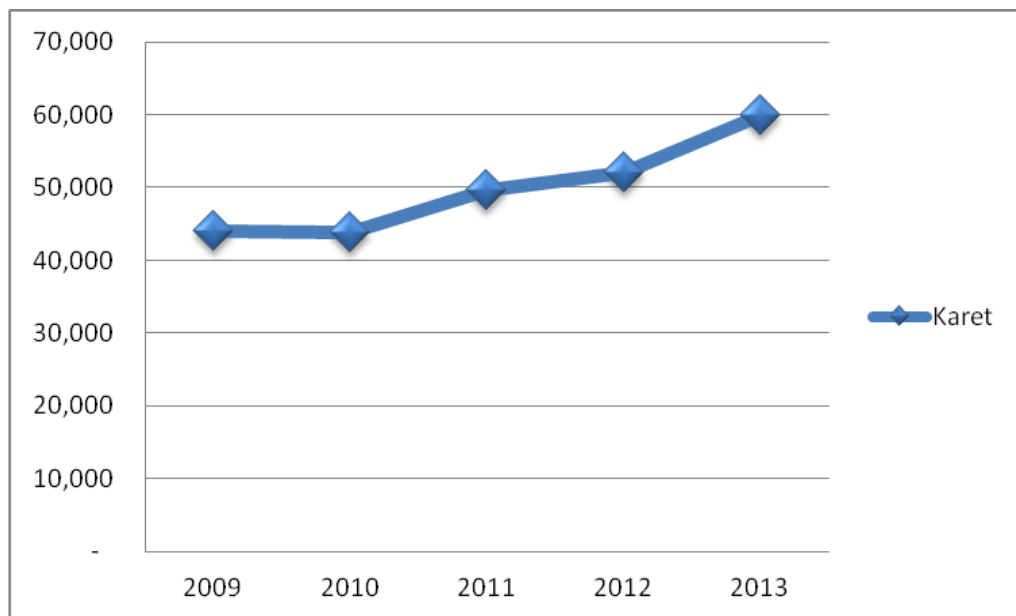
Tabel 2.8 menunjukkan jumlah produksi yang dihasilkan dari setiap komoditas tanaman perkebunan unggulan di Provinsi Kalimantan Timur. Komoditas kelapa sawit menjadi komoditas unggulan utama di subsektor perkebunan dimana pada tahun 2013 produksi komoditas kelapa sawit mencapai 6.538.748 ton TBS yang mengalami peningkatan sangat signifikan jika dibandingkan dengan produksi tahun 2009 yang mencapai 2.298.186 ton TBS.

Komoditas kelapa sawit dan karet merupakan dua komoditas perkebunan yang mengalami tren kenaikan produksinya selama kurun waktu tahun 2009-2013, sedangkan pada komoditas unggulan lainnya seperti kakao, kelapa dalam, dan lada mengalami penurunan yang cukup signifikan selama lima tahun terakhir. Hal ini berbanding lurus dengan luas areal lahan yang ditanami oleh masing-masing komoditas perkebunan. Perlu adanya perhatian khusus oleh Dinas Perkebunan terutama pada komoditas unggulan yang mengalami penurunan hasil produksi selama ini, dan khusus kelapa sawit yang mengalami kenaikan terutama luas areal lahan perlu menjadi pokok bahasan khusus terkait kerugian yang dapat ditimbulkan oleh komoditas tersebut.

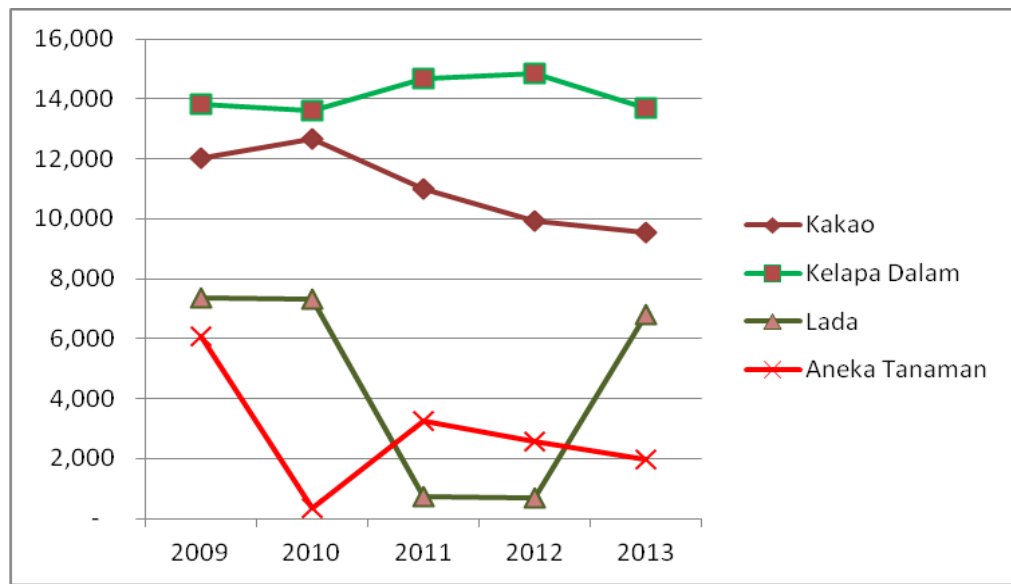
Gambar 2.4
Jumlah Produksi yang Dihasilkan Komoditas Kelapa Sawit
di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2013



Gambar 2.5
Jumlah Produksi yang Dihasilkan Komoditas Karet
di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2013



Gambar 2.6
Jumlah Produksi yang Dihasilkan Komoditas Kakao, Kelapa Dalam, Lada, dan Aneka Tanaman di Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2009-2013



1. Pencapaian Sasaran Terwujudnya Lahan Perkebunan

Situasi yang berbeda terjadi pada capaian target Rencana Pemerintah Jangka Menengah Provinsi Kalimantan Timur terkait capaian luas areal lahan perkebunan. Dari kelima komoditas unggulan, hanya komoditas kelapa sawit dan karet saja yang mengalami kenaikan luas areal tanam setiap tahunnya bahkan pada komoditas kelapa sawit capaian luas areal melebihi 100 persen dari yang ditargetkan pada RPJMD. Untuk komoditas perkebunan unggulan Provinsi Kalimantan Timur lainnya yakni kakao, kelapa dalam, dan lada mengalami penurunan luas areal lahan setiap tahunnya.

Luas areal tanam perkebunan kelapa sawit dan karet mengalami peningkatan yang signifikan karena didukung oleh perkebunan rakyat dan perkebunan besar oleh perusahaan-perusahaan, sedangkan untuk tanaman lada, kelapa, kakao, dan aneka tanaman lainnya hanya didukung oleh perkebunan rakyat sehingga perkembangan luas arealnya lambat, bahkan mengalami penurunan.

Sebagai komoditas perkebunan unggulan utama, performa perkembangan komoditas kelapa sawit baik dari segi luas areal lahan maupun produksinya mengalami peningkatan yang signifikan. Capaian luas areal tertinggi terdapat pada tahun 2013 yang mencapai 1.115.415 hektar lahan kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Timur dimana angka tersebut memiliki capaian target sebesar 111,54 persen. Sedangkan pada komoditas karet, luas areal tanam

terbesar juga terdapat di tahun 2013 yang mencapai 103.117 hektar atau sebesar 108,54 persen dari target RPJMD.

Lain halnya dengan tiga komoditas unggulan Provinsi Kalimantan Timur lainnya seperti kakao, kelapa, dan lada yang secara umum mengalami penurunan dalam jangka waktu lima tahun terakhir. Luas areal lahan tertinggi pada ketiga komoditas tersebut berada pada tahun 2009 yang bahkan capaian luasnya tidak mencapai target RPJMD dimana pada komoditas kakao hanya memiliki luas areal lahan seluas 33.421 hektar (79,57% dari target), komoditas kelapa seluas 33.309 hektar (83,27% dari target), dan komoditas lada seluas 14.900 (82,78% dari target). Dari tabel 2.9 terlihat bahwa secara total, capaian luas areal lahan perkebunan di Provinsi Kalimantan Timur lebih dari target yang ditetapkan, namun sebenarnya jika dikaji lebih dalam hanya komoditas kelapa sawit dan karet saja yang memiliki capaian positif. Perluasan areal lahan sawit yang signifikan menutupi penurunan luas lahan pada komoditas lainnya sehingga terkesa secara umum target RPJMD tercapai padahal sebenarnya masih ada kekurangan yang harus diperbaiki.

Tabel 2.10
Pengembangan Luas Komoditi Perkebunan
di Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2009-2013 (Hektar)

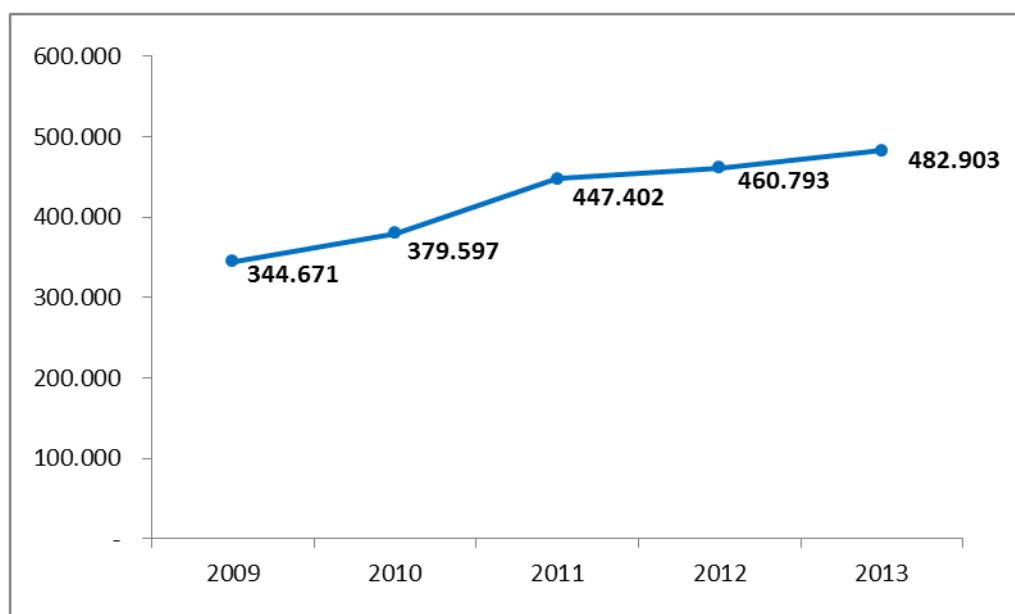
No	Komoditi	Capaian Target dan Capaian Luas Areal (Ha)														
		2009			2010			2011			2012			2013		
		Target RPJMD	Capaian Luas	%	Target RPJMD	Capaian Luas	%	Target RPJMD	Capaian Luas	%	Target RPJMD	Capaian Luas	%	Target RPJMD	Capaian Luas	%
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1.	Kelapa Sawit	475.000	530.000	111,70	550.000	663.533	120,64	625.000	827.347	132,38	700.000	961.802	137,40	1.000.000	1.115.415	111,54
2.	Karet	75.000	75.925	101,23	80.000	78.290	97,86	85.000	84.713	99,66	90.000	91.784	101,98	95.000	103.117	108,54
3.	Kakao	42.000	33.421	79,57	45.000	30.641	68,09	48.000	27.746	57,80	52.000	23.502	45,20	54.000	22.455	41,58
4.	Kelapa	40.000	33.309	83,27	45.000	29.983	66,63	50.000	29.804	59,61	55.000	30.703	55,82	60.000	29.927	49,87
5.	Lada	18.000	14.900	82,78	20.000	12.505	62,53	22.000	10.650	48,41	24.000	10.377	43,24	26.800	9.460	35,29
6.	Aneka Tanaman **)	10.201	24.057	235,83	11.201	16.867	150,58	12.201	15.358	125,87	13.201	13.261	100,45	14.200	11.967	84,27
Total		660.201	712.166	107,87	751.201	831.819	110,73	842.201	995.618	118,22	934.201	1.131.429	121,11	1.250.000	1.292.071	103,36

Keterangan : Angka Statistik Perkebunan Tahun 2013

Secara umum, total areal lahan perkebunan seperti yang tertera pada tabel di atas mengalami kenaikan setiap tahunnya pada periode 2009-2013. Selain itu, secara umum pula target pengembangan luas komoditas perkebunan pada RPJMD tercapai bahkan melebihi 100 persen di setiap tahunnya. Meskipun begitu, perlu dikaji lebih lanjut pada turunan luas areal lahan per komoditas perkebunan karena ada komoditas yang mengalami penurunan dan ada pula yang mengalami peningkatan luas areal lahan.

Perluasan areal perkebunan juga membawa dampak positif bagi pencari kerja karena setiap ada pembukaan areal lahan komoditas perkebunan baru/perluasan lahan yang lama maka akan membuka lapangan pekerjaan di bidang subsektor perkebunan. Hal ini terlihat pada jumlah penyerapan tenaga kerja di subsektor perkebunan yang mengalami peningkatan selama periode 2009-2013.

Gambar 2.7
Jumlah Tenaga Kerja di Subsektor Perkebunan
Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2009-2013



Sumber: Angka statistik perkebunan tahun 2013

2. Pencapaian Sasaran Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan

Secara umum, produktivitas hasil pertanian di Provinsi Kalimantan Timur mengalami kenaikan yang cukup signifikan bahkan melebihi target RPJMD yang telah ditetapkan pada masa awal perencanaan. Kenaikan yang sangat positif ini dipicu oleh meningkatnya produksi komoditas perkebunan unggulan utama Provinsi Kalimantan Timur yakni kelapa sawit dan diikuti kenaikan komoditas unggulan lainnya yakni karet.

Perluasan areal lahan komoditas kelapa sawit ternyata memberikan dampak yang positif bagi peningkatan hasil produksi komoditas tersebut. Capaian produksi kelapa sawit

sebanyak 2.298.186 ton TBS pada tahun 2009 (107,52% dari target RPJMD) meningkat sangat signifikan hingga mencapai angka 7.600.298 ton TBS pada tahun 2013 (168,90% dari target RPJMD) yang berarti selama kurun waktu lima tahun produksi kelapa sawit meningkat hingga mencapai 230,71 persen. Sedangkan pada komoditas karet, selama kurun waktu lima tahun mengalami pertumbuhan hasil produksi sebesar 36,49 persen dimana pada tahun 2009 capaian produksi sebesar 43.933 ton dan meningkat menjadi 59.963 ton pada tahun 2013.

Pada komoditas lainnya seperti kelapa, produksi panen mengalami fluktuasi pada lima tahun terakhir dimana pada akhir masa RPJMD yakni tahun 2013 produksi kelapa hanya mencapai 13.712 ton (hanya sebesar 23,75% dari target RPJMD). Sedangkan komoditas kakao dan lada secara umum mengalami penurunan hingga tahun 2013, dimana pada tahun 2013 produksi komoditas kakao sebesar 9.527 ton (24,40% dari target RPJMD) dan produksi komoditas lada sebesar 6.818 ton (35,73% dari target RPJMD).

Tabel. 2.11
Produksi Komoditas Perkebunan
Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2009-2013

No	Komoditi	Produksi (ton)														
		2009			2010			2011			2012			2013 *)		
		Target RPJMD	Capaian Produksi	%	Target RPJMD	Capaian Produksi	%	Target RPJMD	Capaian Produksi	%	Target RPJMD	Capaian Produksi	%	Target RPJMD	Capaian Produksi	%
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Kelapa Sawit	2.137.500	2.298.186	107,52	2.475.000	3.054.707	123,42	2.812.500	4.471.546	158,99	3.150.000	5.734.464	182,05	4.500.000	7.600.298	168,90
2	Karet	52.125	43.933	84,28	55.600	43.853	78,87	59.075	49.652	84,05	62.550	51.982	83,10	66.025	59.963	90,82
3	Kakao	30.366	12.032	39,62	32.535	12.687	38,99	34.704	10.985	31,65	37.596	9.943	26,45	39.042	9.527	24,40
4	Kelapa	39.120	13.812	35,31	44.010	13.606	30,92	48.900	14.664	29,99	53.790	14.835	27,58	57.731	13.712	23,75
5	Lada	12.816	7.354	57,38	14.240	7.311	51,34	15.664	7.290	46,54	17.088	6.830	39,97	19.082	6.818	35,73
6	Aneka Tanaman **)	2.558	6.094	238,23	2.812	3.350	119,13	3.066	3.254	106,13	3.320	2.578	77,65	3.574	1.963	55,09
Total		2.274.485	2.381.411	104,70	2.624.197	3.135.514	119,48	2.973.909	4.557.391	153,25	3.324.344	5.820.632	175,09	4.685.454	7.692.281	164,17

Sumber : Angka statistik perkebunan tahun 2013

Tabel. 2.12
Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Perkebunan
Provinsi Kalimantan Timur

No.	Indikator Kinerja Sesuai Tugas dan Fungsi SKPD	Target SPM	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target Renstra SKPD Tahun Ke-					Realisasi Capaian Tahun Ke-					Rasio Capaian pada tahun Ke-				
					1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1.	Pengembangan luas areal perkebunan sawit			1 jt Hektar	475,000	550,000	625,000	700,000	1,000,000	530,000	663,533	827,347	961,802	1,115,415	1.12	1.21	1.32	1.37	1.12
2.	Pengembangan aneka komoditi lainnya			250,000 Hektar	185,201	201,201	217,201	234,201	250,000	181,612	168,286	168,271	169,627	176,926	0.98	0.84	0.77	0.72	0.71
3.	Peningkatan produksi perkebunan kelapa sawit			4,500,000 Ton	2,137,500	2,475,000	2,812,500	3,150,000	4,500,000	2,298,186	3,054,707	4,471,546	5,734,464	7,600,298	1.08	1.23	1.59	1.82	1.69
4.	Peningkatan produksi perkebunan aneka komoditi lainnya			185,454 Ton	136,985	149,197	161,409	174,344	185,454	83,225	80,807	85,845	86,168	91,983	0.61	0.54	0.53	0.49	0.50

Sebagai penunjang pergerakan ekonomi subsektor perkebunan terutama pada industri hilir, perusahaan besar swasta telah membangun pabrik kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah pabrik kelapa sawit saat ini mencapai 55 unit dan direncanakan akan ada pembangunan pabrik kelapa sawit dalam waktu dekat sebanyak 12 unit. Perkembangan lokasi, kapasitas pabrik kelapa sawit, serta rencana pembangunan pabrik kelapa sawit dalam kurun waktu lima tahun mendatang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.13
Perkembangan Kapasitas Pabrik Minyak Kelapa Sawit Tahun 2009 - 2013

Kabupaten	Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011		Tahun 2012		Tahun 2013	
	Kapasitas Ton (TBS/Jam)	Jumlah (Unit)	Kapasitas Ton (TBS/Jam)	Jumlah (Unit)	Kapasitas Ton (TBS/Jam)	Jumlah (Unit)	Kapasitas Ton (TBS/Jam)	Jumlah (Unit)	Kapasitas Ton (TBS/Jam)	Jumlah (Unit)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Nunukan	125	3	76.50	3	150	5	150	5	150	5
Berau	60	1	105	2	165	3	165	3	300	5
Bulungan	-	-	-	-	-	-	120	2	120	2
Pasir	180	4	215	5	275	7	525	12	645	14
PPU	60	1	60	1	60	1	120	2	120	2
Kutai Kartanegara	190	3	160	3	420	8	420	8	465	9
Kutai Barat	-	-	45	1	45	1	45	1	45	1
Kutai Timur	165	3	400	9	770	15	815	16	860	17
Samarinda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	780	15	1.061,50	24	1.885	40	2.360	49	2.705	55

2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur

Sebagai dinas teknis yang sebagian tugasnya berkaitan langsung dengan masyarakat terutama petani perkebunan, Dinas Perkebunan harus memiliki *focus minded* pada pelayanan prima terhadap "konsumen"-nya. Oleh karena itu, peningkatan pelayanan publik merupakan sebuah tantangan besar bagi Dinas Perkebunan untuk menjadi organisasi pemerintah yang lebih baik. Melalui analisis SWOT (Strenght-Weakness-Oportunity-Treat), maka kondisi umum Dinas Perkebunan berkenaan dengan pelayanan publik dapat ditinjau sebagai berikut:

1. Kekuatan yang dimiliki:

- Komitmen dan motivasi kerja pegawai cukup kuat,
- Ketersediaan anggaran dan fasilitas penunjang tupoksi yang cukup memadai,
- Kualitas dan kuantitas SDM aparatur Dinas Perkebunan cukup memadai,

- Tersedianya potensi kawasan areal perkebunan,
 - Hasil pembangunan bidang perkebunan selama ini, dan
 - Peraturan Perundang-undangan yang mendukung pembangunan bidang perkebunan.
2. Peluang yang dimiliki:
- Konsistensi kebijakan antara kebijakan pusat dan daerah di bidang perkebunan,
 - Potensi sumber daya lahan cukup luas dan didukung partisipasi pelaku usaha perkebunan yang positif,
 - Iklim investasi dan peluang pasar terhadap produk perkebunan kondusif,
 - Adanya pengaruh globalisasi, dan
 - Ketergantungan hasil perkebunan masyarakat cukup tinggi.
3. Kelemahan yang dimiliki:
- Belum lengkap dan akuratnya *database* tentang kondisi dan potensi pembangunan perkebunan di Provinsi Kalimantan Timur,
 - Koordinasi antar unit kerja internal belum optimal,
 - Belum terintegrasi sistem alih fungsi lahan perkebunan dan tata ruang pembangunan,
 - Belum tersusunnya pola karir dan pengembangan pegawai,
 - Lemahnya penegakan hukum,
 - Koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi dengan instansi terkait dan *stakeholder* belum berjalan baik,
 - Pelaksanaan pembangunan perkebunan belum didukung dengan perencanaan yang akurat, dan
 - Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pelaksanaan pembangunan kehutanan masih rendah.
4. Ancaman yang dimiliki:
- Implementasi tata ruang secara nasional belum terintegrasi sehingga menimbulkan tumpang tindih peruntukan lahan,
 - Persepsi LSM tentang isu kerusakan lingkungan akibat pembangunan perkebunan,
 - Kondisi infrastruktur yang kurang menunjang,
 - Adanya moratorium izin pengembangan usaha perkebunan,
 - Isu emisi gas rumah kaca,
 - Perubahan cuaca/iklim sebagai imbas dari *global warming*, dan
 - Aksesibilitas ke kawasan perkebunan masih terbatas.

Sebuah organisasi mempunyai sebuah gambaran optimal dari suatu tatanan kinerja yang ideal sesuai dengan tugas pokok dan fungsi kelembagaan. Begitu pula Dinas Perkebunan, kondisi yang diinginkan sebagai proyeksi masa depan untuk peningkatan mutu dan kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur adalah:

1. Peningkatan komitmen dan motivasi kerja untuk mendukung kebijakan pusat dan daerah di bidang perkebunan,
2. Pemberdayaan kualitas dan kuantitas SDM aparatur pemerintahan dalam mengelola potensi sumber daya lahan dan pelaku usaha perkebunan secara optimal,
3. Peningkatan koordinasi satuan kerja baik internal maupun eksternal,
4. Optimalisasi sistem informasi *database* dalam mendukung pembangunan perkebunan,
5. Fokus pada pelaksanaan pembangunan perkebunan yang terintegrasi berdasarkan tata ruang wilayah,
6. Penyusunan rencana kerja untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur perkebunan,
7. Koordinasi internal maupun eksternal secara intensif,
8. Peningkatan konsolidasi internal,
9. Kuatnya komitmen dan motivasi kerja pegawai serta konsistensi kebijakan antara kebijakan pusat dan daerah di bidang perkebunan, sehingga dapat meningkatkan komitmen dan motivasi kerja untuk mendukung kebijakan pusat dan daerah di bidang perkebunan, serta
10. Kualitas dan kuantitas SDM aparatur Dinas Perkebunan cukup memadai, potensi sumber daya lahan cukup luas, serta didukung partisipasi pelaku usaha perkebunan yang positif, sehingga akan tercipta optimalisasi pengelolaan potensi sumber daya alam oleh pelaku usaha tani perkebunan dengan pendampingan Dinas Perkebunan.